

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang maksimal untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat serta mampu menjadi pribadi yang tangguh dan ikut serta membangun negaranya. Pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar (ekstern). Faktor-faktor intern seperti tingkat kemampuan, motivasi, bakat dan juga minat sedangkan faktor-faktor ekstern seperti keadaan keluarga, kondisi sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan

masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar (dalam Kara, 10 Februari 2016) menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Menurut Sardiman (2011:73), dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar

itu dapat tercapai. Adapun menurut Uno (2008:9), Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Seorang anak tidak akan mampu belajar apabila tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Berbeda latar belakang keluarga, berbeda jumlah motivasi yang dimiliki setiap anak tergantung hal apa yang menjadi prioritas dirinya dalam belajar. Siswa dari keluarga yang mapan lebih termotivasi untuk belajar dengan rajin karena memiliki fasilitas belajar yang lengkap serta tinggal dalam lingkungan orang-orang yang sukses dan berpendidikan sehingga termotivasi untuk sukses juga, sebaliknya ada juga siswa dari keluarga yang mapan tetapi kurang memiliki motivasi untuk belajar. Siswa dari keluarga yang kurang mampu juga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, berangkat dari rasa sakit yang dialaminya karena terbatasnya keuangan orang tua, di dorong dengan motivasi yang besar dari keluarga dan tekad untuk mengubah derajat keluarga. Namun sebaliknya, ada juga anak yang kurang memberikan perhatian pada pendidikannya karena kurang di motivasi oleh orang tua dan prinsip pasrah pada nasib.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pahae Jae pada semester genap bulan Februari 2016, maka diperoleh Daftar Kumulatif Nilai (DKN) ekonomi kelas X-1, X-2, X-3 dan X-4 SMA Negeri 1 Pahae Jae Tahun Ajaran 2015/2016 yang menunjukkan data prestasi belajar ekonomi dengan nilai kriteria minimal 2.66 atau dalam angka biasa adalah 75 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai B ⁺ / Sangat Baik	Nilai B / Baik	Nilai B ⁻ / Cukup
1	X-1	32 orang	5 orang	20	7
2	X-2	30 orang	4 orang	17	9
3	X-3	28 orang	2 orang	15	11
4	X-4	27 orang	2 orang	17	8
Jumlah Total		117 orang	13 orang	69	35

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Pahae Jae

Sesuai dengan data di atas, dari 117 siswa kelas X-1, X-2, X-3, X-4 terdapat sekitar 11% atau 13 orang memiliki nilai sangat baik, sekitar 58% atau 69 orang memiliki nilai baik dan sekitar 29% atau 35 orang memiliki nilai cukup. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi, motivasi siswa belajar ekonomi rendah terlihat dari banyak siswa tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), mengantuk dan tidak serius ketika guru menerangkan di depan kelas, tidak membawa buku pelajaran ekonomi dan sering mendapat hukuman karena mencontek. Peneliti juga mendapatkan data siswa dari TU (tata usaha) mengenai latar belakang pekerjaan orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae yang terdiri dari beragam jenis pekerjaan, akan diperinci sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Pekerjaan orang tua (%)					Total
		Tidak bekerja/ Almarhum / IRT (Ibu Rumah Tangga)	Karyaw an	Petani	Wiraswasta/ pedagang	PNS/ angka tan	
1	X-1	4%	14%	60%	14%	8%	100%
2	X-2	3%	5%	55%	20%	17%	100%
3	X-3	5%	14%	44%	24%	13%	100%
4	X-4	3%	11%	47%	28%	11%	100%

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Pahae Jae

Sesuai dengan data di atas, kelas X-1 pekerjaan orang tua sekitar 4% tidak bekerja/almarhum/IRT, sekitar 60% petani, sekitar 14% karyawan, sekitar 8% PNS/angkatan dan 14% pedagang/wiraswasta. Kelas X-2 pekerjaan orang tua sekitar 3% tidak bekerja/almarhum/IRT, sekitar 5% karyawan, sekitar 55% petani, sekitar 20% wiraswasta/pedagang dan 13% PNS/angkatan. Kelas X-3 pekerjaan orang tua sekitar 5% tidak bekerja/almarhum/IRT, sekitar 14% karyawan, sekitar 44% petani, sekitar 24% pedagang/wiraswasta dan 11% angkatan/PNS. Kelas X-4 pekerjaan orang tua sekitar 3% tidak bekerja/almarhum/IRT, sekitar 11% karyawan/pedagang, sekitar 47% petani dan 11% PNS/angkatan.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016?
4. Rendahnya motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae.
5. Penghasilan orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, daya dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016,

yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis tempat tinggal.

2. Motivasi yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketekunan, ulet dan mandiri, minat yang tinggi, bosan tugas rutin, percaya diri dan mempertahankan pendapat.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Bagi lembaga dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik fakultas ekonomi universitas negeri medan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan/referensi mengenai kondisi sosial ekonomi, motivasi dan prestasi belajar siswa.